

PEMBELAJARAN BERBASIS *SOFT SKILL* UNTUK MAHASISWA
ENTREPRENEURSHIP DENGAN MODEL KELOMPOK USAHA BERSAMA

Aprilina Susandini¹

Faidal²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura
aprilina.susandini@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura
faidalmubarok@gmail.com

ABSTRACT

Learning innovation is learning by using new ideas, methods and models to achieve learning goals. The Entrepreneurship Study Program improves students' soft skills with a joint business group model. Where this business group is used as a place of practice for students to apply the learning process in the classroom. The aim is to increase student creativity in carrying out their business ideas. The implementation of KUB model learning uses a qualitative approach, where data is obtained by means of interviews and observations. KUB will be managed by students, while lecturers supervise and provide direction.

Keywords : *soft skill, entrepreneurship, joint business group*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional mendorong tumbuhnya minat berwirausaha sekaligus menanamkan kualitas kewirausahaan yang tinggi kepada generasi muda khususnya di tingkat pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dipilih karena memiliki peran nyata dan signifikan dalam membangun aspek ekonomi suatu negara. Katz menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan sumber utama bagi ilmu pengetahuan dan modal sumberdaya manusia dalam membangun inovasi, kewirausahaan dan produktivitas (Naderi, et.,al., 2013). Perguruan tinggi bertanggung jawab mendidik dan

memberikan kemampuan pada mahasiswa dalam melihat peluang dan mengelolah bisnis serta memberikan motivasi agar berani menghadapi resiko bisnis (Komara, 2014). Bakotic dan Kruzic menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi munculnya minat berusaha. Pendidikan kewirausahaan akan mengubah paradigma mahasiswa dari “*job seeker*” menjadi “*job maker*”.

Perkuliahan di kelas saja tidak cukup untuk menghasilkan wirausaha-wirausaha baru. Meskipun informasi mengenai kewirausahaan dapat dipelajari melalui pendidikan, namun banyak pengetahuan yang dibutuhkan justru diperoleh dari menggali

kesempatan yang hanya bisa didapatkan dari *learning by doing* karena pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kebanyakan didapatkan dari lingkungan bisnis melalui proses induksi, pengalaman praktis dan sosial daripada yang diperoleh di lingkungan pendidikan (Moustaghfir & Sirca, 2010). Maka untuk memperoleh keahlian kewirausahaan yang baik, harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang memungkinkan mahasiswa terlibat dalam keahlian praktis.

Untuk bisa menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada diri mahasiswa maka mereka perlu diterjunkan langsung ke dunia industri atau bisnis secara langsung untuk memahami aspek teknis dan non teknis berwirausaha. Namun bukan berarti meninggalkan teori begitu saja karena pengetahuan teoritis kewirausahaan dan pengetahuan bagaimana mengembangkan jaringan sosial sebagai komponen vital dari suatu proses pendidikan tetap dibutuhkan sebagai pondasinya (Hussain & Norashidah, 2015). Perlu ada keseimbangan antara penerapan teori dengan praktek kongkret. Di Amerika Serikat sendiri telah lama dipraktekkan kurikulum berbentuk *contextual teaching and learning* yang intinya membantu pengajar mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga

peserta didik benar-benar mengetahui aplikasi teori yang dipelajari dengan praktek di dunia nyata (Sudarmiatin, 2009).

Pada Tahun 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, membuka Prodi D3 Entrepreneurship yang fokus mencetak mahasiswa menjadi wirausaha dan siap membuka lapangan pekerjaan. Untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, Prodi Entrepreneurship akan memperbanyak frekuensi praktek kewirausahaan dan menerapkan pembelajaran kontekstual secara periodik.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan suatu model yang bisa meningkatkan efektivitas dan kreativitas kewirausahaan mahasiswa, yang hasil akhirnya diharapkan mahasiswa memiliki keberanian memulai usaha dengan segala perhitungan resikonya dan diimplementasikan.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan model inovasi pembelajaran yang dilakukan Prodi Entrepreneurship. Kelompok Usaha Bersama (KUB) akan dikelola oleh mahasiswa entrepreneurship dan dijadikan tempat praktek mahasiswa untuk memulai bisnis. Model inovasi pembelajaran dengan Kelompok Usaha Bersama yang

dilakukan prodi entrepreneurship bertujuan, untuk mengembangkan efektivitas dan kreativitas mahasiswa. Selain itu, untuk mengaplikasikan teori di kelas pada dunia nyata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi perkuliahan.

Inovasi pembelajaran

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat, baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Pembelajaran Berbasis Soft Skill

Soft skill merupakan kemampuan khusus, diantaranya meliputi *social interaction*, ketrampilan teknis dan managerial. Kemampuan ini adalah salah satu hal yang harus dimiliki tiap siswa dalam memasuki dunia kerja. Dalam dunia kerja, hanya sekitar 15 persen menggunakan kemampuan hard skill. Dalam memasuki dunia kerja, kemampuan soft skill yang mempunyai peran yang lebih dominan. Untuk mendiseminasikan soft skill pada para mahasiswa, faktor yang sangat berpengaruh adalah dimulai dari guru atau tenaga pendidik.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan model inovasi pembelajaran menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengumpulkan data dengan cara wawancara dengan beberapa dosen dan mahasiswa, berikutnya dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi di lapangan. Ada beberapa tahapan dalam menentukan inovasi pembelajaran yaitu tahap pertama, mengadakan rapat koordinasi seluruh dosen Prodi Entrepreneurship. Dalam rapat akan ditentukan bidang usaha dari Kelompok Usaha Bersama, selanjutnya akan diadakan sosialisasi kepada mahasiswa entrepreneurship. Survey terkait harga peralatan dan perlengkapan Kelompok Usaha Bersama dilakukan sebelum beroperasi.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai sejak terbentuknya KUB, dari sini mahasiswa akan belajar dan mempraktekkan mengelola suatu usaha. Pembukaan Kelompok Usaha Bersama dan menjalankan KUB.

PEMBAHASAN

Kelompok usaha bersama merupakan bagian dari inovasi pembelajaran yang dirancang oleh Program Studi Entrepreneurship. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa. Selain itu, untuk mensinergikan teori dengan praktik. Praktik adalah upaya pemahaman substansi yang diberikan dalam matakuliah dan ini sangat dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran untuk mendorong terbentuknya *soft skill* mahasiswa.

Dengan adanya kelompok usaha bersama entrepreneurship yang disebut KUBE, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan usaha atau bisnisnya. Ada beberapa tahapan pada pembentukan Kelompok Usaha Bersama Entrepreneurship (KUBE).

Tahap pertama yaitu, melakukan koordinasi dengan dosen entrepreneurship. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pembentukan KUBE. Selain itu, koordinasi dilakukan untuk mensinergikan antara tujuan prodi

dengan program pembelajaran, sehingga ada kejelasan tujuan dan hasilnya. Berdasarkan kesepakatan ditetapkan bahwa KUBE akan menjalankan usaha dagang. Barang dagangan yang akan dijual sebagian besar adalah produk mahasiswa. Alat tulis dan kantor akan disediakan untuk melengkapi barang dagangan di KUBE. Mahasiswa yang sedang dan sudah menempuh matakuliah real project 2 diwajibkan untuk memperkenalkan dan menjual produknya di KUBE. Oleh karena itu, dalam pembentukan KUBE sangat dibutuhkan kerjasama dan dukungan dari dosen D3 Entrepreneurship.

Tahap kedua adalah melakukan koordinasi dengan seluruh mahasiswa D3 Entrepreneurship. Kelompok usaha bersama merupakan kelompok usaha yang pertama di FEB dan dikelola oleh mahasiswa entrepreneurship. KUBE merupakan salah satu inovasi pembelajaran untuk dan dari mahasiswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan komitmen dari pihak dosen dan mahasiswa untuk menjalankannya.

Pada tahap ketiga, prodi mengadakan kuliah praktisi dimana pematerinya adalah para pengusaha. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memotivasi para mahasiswa dalam menjalankan usaha dan mengelola kelompok usaha bersama entrepreneurship.

Tahap berikutnya adalah kaprodi dengan tim melakukan survei lokasi untuk menentukan tempat strategis. Strategis yang dimaksud di sini adalah lokasi yang sering dilewati oleh orang, mudah dicari oleh pembeli, dan aman. Tahap selanjutnya pada pembentukan KUBE adalah mengelist produk-produk mahasiswa yang akan dijual.

Tahap terakhir adalah membentuk pengurus. Layaknya perusahaan, KUBE perlu direktur dan penanggungjawab tiap bidang. Direktur adalah dosen yang ditunjuk langsung oleh kaprodi. Kaprodi sebagai penanggungjawab dan dosen yang lainnya sebagai pengawas dan memberikan arahan. KUBE ada empat bidang yaitu bidang pemasaran, bidang keuangan, bidang operasional dan bidang sumber daya manusia. Setiap bidang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Bidang pemasaran memiliki tugas untuk memasarkan dalam hal ini memperkenalkan KUBE. Bidang keuangan tugasnya adalah mencari sumber pendanaan, mengatur penggunaan dana dan mengatur pembagian hasil usaha. Selain itu, pada bagian ini akan melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi. Bidang operasional bertanggungjawab atas jalannya usaha, terkait persediaan dan pembelian barang-barang. Bidang sumber daya manusia bertugas untuk

mengatur tenaga kerja (SDM) dan mengatur pemberian gaji pekerja.

Program studi entrepreneurship melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa dalam berbisnis. Mereka harus mampu menghasilkan bisnis yang inovatif dan menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, model kelompok usaha bersama dipilih sebagai inovasi pembelajaran. Dengan model ini, mahasiswa aktif melakukan dan mengelolah bisnis.

Konsep inovasi pembelajaran dengan model KUBE disini mahasiswa diminta untuk mengelolah bisnis secara kelompok. Mereka akan belajar bagaimana menjalankan sebuah perusahaan. Bagaimana mengatur keuangan, pemasaran seperti apa yang dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan, bagaimana menghasilkan produk yang inovatif sehingga mampu bersaing dengan kompetitor dan bagaimana mereka mengatur karyawan.

Hasil inovasi pembelajaran ini adalah mahasiswa entrepreneurship sudah mampu menerapkan materi di kelas yaitu;

- a) Pada matakuliah manajemen keuangan mereka akan mempelajari bagaimana memenuhi kebutuhan dana, bagaimana menggunakan dana dan bagaimana mengatur pembagian laba usaha di KUBE.

- b) Mahasiswa akan melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan KUBE, disini mereka sudah mengaplikasikan matakuliah akuntansi bisnis.
- c) Di KUBE dilakukan peramalan (*forecasting*) penjualan, pembelian bahan baku, menentukan harga pokok penjualan dan menganggarkan pengeluaran ini ada pada matakuliah budgeting.
- d) *Real project* merupakan ruh dari prodi entrepreneurship, matakuliah ini mempelajari bagaimana mahasiswa mampu menghasilkan suatu ide bisnis sampai pada merealisasikan ide tersebut menjadi sebuah produk/jasa. Mahasiswa wajib memasarkan produknya di KUBE sehingga mau tidak mau mereka akan menjalankan ide bisnisnya tersebut.
- e) Dalam bisnis dibutuhkan pemasaran. Mahasiswa entrepreneurship harus mampu memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa, di KUBE mereka belajar bagaimana memperkenalkan produk, mempertahankan konsumen dan mempelajari kebutuhan dan keinginan pasar.
- f) Pengelolah KUBE dalam hal ini mahasiswa, akan mempelajari secara langsung bagaimana mengatur karyawan di perusahaan, membagi tugas, menentukan gaji karyawan dan membuat *reward and punishment*. Ini semua merupakan aplikasi dari matakuliah manajemen sumber daya manusia.
- Proses pembentukan kelompok usaha bersama tidak berjalan lancar ada beberapa kendala yang dihadapi, antara lain;
- a) Ijin usaha yang belum didapatkan, ini disebabkan karena beberapa pihak belum berani memberikan ijin pendirian usaha dan membuka stan di area kampus. Kami berencana melegalkan KUBE dengan harapan dapat tempat yang sesuai.
- b) Membangun komitmen antara dosen dengan mahasiswa. Komitemen sangat dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha.
- c) Terbatasnya jumlah modal yang dimiliki sehingga perlengkapan dan peralatan yang dibeli masih sedikit. Selain itu, minimnya modal usaha menyebabkan persediaan barang dagangan tidak optimal.
- d) Belum adanya tenaga penjual sehingga untuk sementara mahasiswa harus membagi waktu antara kuliah dengan KUBE.
- Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur kinerja KUBE dan pelaksanaannya satu bulan sekali setiap akhir bulan. Tujuannya adalah untuk

mengetahui volume penjualan, profitabilitas, dan kinerja pengelola. Hasil evaluasi akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis untuk periode berikutnya.

Inovasi pembelajaran dengan model kelompok usaha bersama entrepreneurship diharapkan dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Program ini dapat dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran dengan model kelompok usaha bersama merupakan salah satu pembelajaran berbasis *soft skill* yang dilakukan prodi entrepreneurship untuk meningkatkan efektivitas dan kreatifitas mahasiswa. Hasil inovasi pembelajaran yaitu mahasiswa mampu menjalankan ide bisnis dan mengelolah bisnisnya dengan baik. Kelompok usaha bersama entrepreneurship atau KUBE menjadi wadah usaha dan tempat praktik mahasiswa untuk mengaplikasikan materi di dalam kelas.

SARAN

Berdasarkan hasil inovasi pembelajaran dengan kelompok usaha bersama, berikut adalah hal-hal yang perlu dilakukan oleh prodi dan pengelola, antara lain:

- a) Inovasi pembelajaran dengan model kelompok usaha bersama dapat terlaksana dengan adanya bantuan dari berbagai pihak terutama dukungan dan kerjasama dari para dosen entrepreneurship. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi rutin antara pimpinan dengan para dosen agar sesuai dengan tujuan prodi.
- b) Agar KUBE berjalan dan berkembang maka dibutuhkan komitmen dari pimpinan prodi, para dosen, dan mahasiswa entrepreneurship.
- c) Inovasi-inovasi bisnis perlu dilakukan agar KUBE dapat bersaing dengan kompetitor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hussain, Altaf and Norashidah. (2015). "Impact of Enterpreneurial Education on Enterpreneurial Intentions of Pakistani Students" *Journal of Enterpreneurship and Business Information*, vol. 2 No. 1, pp. 43-52. ISSN: 2332-8851
- Komara, Endang. (2014). "Strategi Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Enterpreneurial Campus" *Jurnal Kajian Pendidikan*, vol. 4, No. 2, pp. 255-262. ISSN: 2088-1290
- Moustaghfir, Karim and Nada T. Sirca. (2010). "Enterpreneurial Learning in Higher Education: Introduction to the Thematic Issue" *International Journal of Economy Management Science*, vol. 3 No. 1, pp.4-26

- Naderi, Nahid, Saeed R. dan Ahmad R.N.I. (2013). "Explaining the Role of Education Quality in University Entrepreneurship: Based on Grounded Theory" *Asian Journal of Management Sciences & Education*, vol. 2 No. 4, pp. 128-135. ISSN: 2186-8441
- Sondari, Mery C. (2014). "Is Entrepreneurship Education Really Needed?: Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention" *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 115, pp. 44-53. ISSN: 1877-0428
- Sudarmiati. (2009). "Entrepreneurship dan Metode Pembelajarannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)" *Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol. 14 No. 2, pp. 102-113. ISSN: 0853-7283